

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model korelasi, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan melalui pengujian hipotesis atau penelitian eksplanatori dan menguji hubungan antara beberapa variabel Singarimbun dan Effendi dalam Kembau et al., Saefudin (2017)

Peneliti memilih strategi kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, lingkungan kerja terhadap keterlibatan kerja dan kepuasan kerja karyawan PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Dimana penelitian survei ini menitikberatkan pada analisis kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Saefudin (2017), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia yang berjumlah 2400 karyawan periode Maret 2021 berdasarkan informasi dari HRD PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Saefudin (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Pemilihan konsumen sebagai sampel (responden) didalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling.

Menurut Sugiyono (2017:85) Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan

tertentu dimaksudkan dalam pemilihan responden memiliki ciri-ciri tertentu yang erat dengan populasi, yaitu :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

n = jumlah sampel

Z = tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sample 95%

Moe = margin of error yaitu tingkat kesalahan maksimum yang dapat di toleransi, ditentukan (10%)

Jumlah populasi yang akan diteliti adalah sebanyak 2400 orang, maka data tersebut didapatkan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2400}{4 + 2400(0,1)^2} = 96$$

Dengan demikian dapat diketahui dari perhitungan tersebut bahwa pada saat tingkat kesalahan 10% maka sampel yang diperoleh sebanyak 96 orang. Tetapi data tersebut dilakukan pembulatan sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 110 responden.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non probability sampling dan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik memperoleh sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu Sugiono dalam (Djam'an Satori dan Aan Komariah 2017).

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuisisioner

Peneliti memberikan kuisisioner kepada responden yang berisi pernyataan terkait topik penelitian. Responden diminta untuk mengisi setiap item dalam pernyataan tersebut, lalu memilih salah satu opsi yang tersedia. Gunakan skala likert untuk mengukur jawaban responden.

2. Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan beberapa karyawan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tanggapan maupun penjelasan gambaran variabel yang diteliti oleh peneliti.

3. Riset Pustaka

Untuk memperoleh beberapa data sekunder yang diperlukan, peneliti membaca, mengutip dan mengumpulkan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai acuan dengan mempelajari beberapa teori yang ada pada buku-buku perpustakaan maupun dari beberapa sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

3.4 Operasional Variabel

Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Alat bantu dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan studi pustaka. Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap peristiwa tertentu. Dalam skala likert, dengan menggunakan skor (nilai tertimbang) dari jawaban yang diberikan, alternatif jawaban yang diberikan adalah:

1. Sangat setuju (diberi skor 5)
2. Setuju (diberi skor 4)
3. Cukup (diberi skor 3)
4. Tidak setuju (diberi skor 2)
5. Sangat tidak setuju (diberi skor 1)

Variabel pada penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y) dengan enam indikator penelitian, kompetensi (X1) dengan lima indikator penelitian, lingkungan kerja (X2) dengan enam indikator penelitian, dan keterlibatan kerja dengan empat indikator penelitian, dimana keempat variabel ini akan dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dalam sebuah kuisisioner pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian	No. Instrumen
Budaya Organisasi (X1) Waliningsuci et al. (2017).	1. Profesionalisme karyawan.	1,2
	2. Jarak dari Manajemen.	3,4
	3. Sikap terbuka	5,6
	4. Keteraturan karyawan	7,8
	5. Rasa tidak curiga kepada rekan kerja.	9
	6. Integritas karyawan	10
Gaya Kepemimpinan (X2) Waliningsuci et al. (2017).	1. <i>Directive</i>	11,12
	2. <i>Supportive</i>	13,14
	3. <i>Partisipative</i>	15,16
	4. Orientasi Prestasi	17,18
Kompensasi (X3) Mangkunegara, dalam Kadarisman, (2012).	1. Gaji	21,22
	2. Insentif	23,24
	3. Tunjangan Operasional	25,26
	4. Tunjangan Kesehatan	27,28
	5. Tunjangan Pensiun	29,30
Kepuasan Kerja (Y1) Waliningsuci et al. (2017).	1. Pekerjaan sebagai tujuan hidup.	31
	2. Gaji dan Upah	32
	3. Promosi	33
	4. Dukungan Rekan Kerja	34
	5. Kuantitas Kerja	35
	6. Ketepatan Waktu Kerja	36

3.5 Metoda Analisis Data

Untuk membahas pertanyaan pokok penelitian, peneliti menggunakan data uji statistik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen dan dua variabel endogen.

3.5.1 Metoda Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini pengelolaan data menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan metode Parsial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS 3.0.

3.5.2 Metoda Analisis Data

PLS adalah model Persamaan structural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Structural Equation Model (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Menurut Jufrizen dan Rahmadhani (2020) menjelaskan bahwa PLS merupakan metode analisis pemodelan lunak karena tidak mengasumsikan bahwa data harus diukur dalam proporsi tertentu yang berarti ukuran sampel bisa kecil (kurang dari 100 sampel).

3.5.3 Metoda Analisis Statistik

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan (SEM) dengan metode partial least square menggunakan program PLS.

Analisis PLS dilakukan dengan tiga tahap, antara lain:

1. Analisis *Outer Model*.
2. Analisis *Inner Model*.
3. Pengujian Hipotesis.

3.5.3.2 Analisis *Outer Model*.

Model ini menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model:

- a. Convergent validity. Nilai convergent validity adalah nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikator. Nilai loading factor > 0.7 dikatakan ideal dan nilai loading factor > 0.5 masih dapat diterima.
- b. Discriminant Validity. Nilai tersebut merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah suatu konstruk memiliki cukup diskriminan dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dimaksud, yang harus lebih besar dari nilai loading dengan konstruk lain.
- c. Composite Reliability. Data yang memiliki Composite Reliability > 0.8 mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d. Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .
- e. Cronbach Alpha. Nilai ini diharapkan > 0.6 untuk semua konstruk.

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu dengan *Significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstuknya harus signifikan *dalam Brien et al (2015)*.

3.5.3.2 Analisis Inner Model

Analisis inner model juga dikenal dengan istilah analisis model struktural, yang dilakukan untuk memastikan bahwa struktur yang dibangun kokoh dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain.

- a. Uji kecocokan model (model fit)

Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat tiga indeks pengujian, yaitu average path coefisient (APC), average R-square (ARS) dan average varians factor (AVIF). APC dan ARS diterima dengan syarat p-value $< 0,05$ dan AVIF lebih kecil dari 5.

- b. Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R² 0.75 baik, 0.50 moderat, sedangkan 0.25 lemah (Brien et al. 2015)

3.5.3.3 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik outer model maupun inner model maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikasinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 10% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

P-value < 0,05: H0 di tolak maka Ha diterima

P-value \geq 0,05: H0 diterima maka Ha diterima

P-value: probability value (nilai probabilitas atau peluang) atau nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang salah sebesar 5% dan kemudian mengambil keputusan yang benar sebesar 95% Brien et al., (2015)